

REPRESENTASI PAHAM FEMINAZI MELALUI SENI LUKIS MIX MEDIA

Nindya Alviona Rismawati¹, Iqbal Prabawa Wiguna², Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nindyaana@student.telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id,
teddy@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Ideologi feminisme muncul sebagai sebuah konsep perubahan sosial politik yang didasarkan pada analisis krisis terhadap hak istimewa yang didapatkan laki-laki dan subordinasi perempuan dalam masyarakat tertentu sebagai suatu pembelaan kesetaraan sosial bagi laki-laki dan perempuan. Banyak masyarakat yang beranggapan feminisme merupakan pertentangan terhadap kaum laki-laki dan banyak yang menolak paham tersebut. Namun, pada kenyataannya *feminazi* ini justru memunculkan sebuah paham baru yang sangat bertentangan dengan feminisme yaitu *feminazi* dimana *feminazi* ini menganggap bahwa mereka paling benar di antara kaum perempuan dan merendahkan laki-laki. Melalui paham *feminazi* dalam laporan ini penulis ingin membuat karya Lukis mix media bertujuan untuk merepresentasikan paham *feminazi* agar mudah dipahami masyarakat luas. Karya ini melihat bagaimana medium dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan karya berangkat dari gagasan lukisan.

Kata kunci : lukis mix media, feminisme, *feminazi*

Abstract: The ideology of feminism emerged as a concept of socio-political change based on a crisis analysis of male privilege and female subordination in a particular society as a defense of social equality for men and women. Many people think that feminism is an opposition to men and many reject it. However, in reality, *feminazi* has given rise to a new ideology that is very contrary to feminism, namely *feminazi*, where *feminazis* think that they are the most righteous among women and look down on men. Through the understanding of *feminazi* in this report, the author wants to create a mixed media painting that aims to represent the understanding of *feminazi* so that it can be easily understood by the wider community. This work looks at how the medium and materials to be used in the process of making the work depart from the idea of painting.

Keywords: mix media painting, feminism, *feminazi*.

PENDAHULUAN

Dunia sudah mengalami banyak sekali perubahan-perubahan yang mempengaruhi kehidupan manusia sekarang dalam berbagai ruang lingkup kehidupan. Salah satunya adalah berkembangnya ideologi feminisme yang muncul sebagai sebuah konsep perubahan sosial politik yang didasarkan pada analisis krisis terhadap hak istimewa yang didapatkan laki-laki dan subordinasi perempuan dalam masyarakat tertentu sebagai suatu pembelaan kesetaraan sosial bagi laki-laki dan perempuan.(Bala, 2019)

Masih ada yang menganggap feminisme merupakan sebuah pemberontakan perempuan terhadap kaum laki-laki. Feminisme dipandang seperti upaya perempuan untuk memberontak terhadap apa yang disebut kodrat perempuan, terhadap institusi sosial atau institusi keluarga yang telah ada, seperti halnya perkawinan, dan lain-lain (Fakih, 2007, hal.81).

Namun, pada kenyataannya ada aliran feminisme yang merugikan kaum feminisme itu sendiri dimana mereka merasa kaum perempuan lebih unggul daripada kaum laki-laki dan pada kenyataannya mereka juga merendahkan sesama perempuan serta merasa merekalah yang paling benar. Aliran feminisme ini disebut dengan "*Feminazi*" atau "*Extremist feminism*" atau feminis ekstrem.

Di kehidupan sehari-hari, banyak sekali orang yang dirugikan oleh *Feminazi* akibat perilakunya baik di kehidupan sosial maupun di media sosial sebagai contoh pandangan ekstrem kaum *Feminazi* adalah menganggap kaum perempuan merupakan makhluk yang paling sempurna daripada laki-laki tidak sehingga kaum laki-laki layak untuk direndahkan dan hal-hal berbau "laki-laki" dianggap hal yang menjijikkan misalnya bentuk sesuatu yang panjang dan tinggi dianggap sebagai *phallic* atau *ithyphallic* yang merupakan sebuah objek yang mirip dengan alat vital laki-laki. Lalu perempuan yang menikah dianggap sebagai budak dan pelacur karena menjual dirinya kepada laki-laki karena dianggap takluk kepada laki-laki. Sama halnya ketika perempuan yang hamil dan melahirkan anak serta anak yang

lahir dianggap sebagai pemerkosa jika itu laki-laki dan pelacur jika itu perempuan dimasa depan.

penulis akan mengangkat tema *Feminazi* sebagai sumber gagasan dalam penciptaan karya seni Lukis ini. Tujuan dari pembahasan isu tersebut adalah menjadikan karya seni ini sebagai pengingat untuk setiap individu bahwa ada paham *Feminazi* yang berkembang dimasyarakat. Selain itu, representasi dari persoalan tersebut akan berbentuk dua dimensi yang menggabungkan berbagai macam teknik, seperti, lukisan memakai aliran simbolisme dengan media mix media. Karya ini akan menarik karena menggabungkan aliran simbolisme yang penggambarannya menggunakan simbol-simbol dan memiliki makna sindirian serta mix media yang digunakan menambahkan kesan tersendiri di karya seni ini. Selain itu juga karya seni ini menjadi sebuah penyampaian pesan tentang paham *Feminazi* di kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yang mengacu pada referensi dari buku, artikel jurnal dan artikel website untuk mendalami dan mendukung *Feminazi* serta perkembangannya. Sehingga berdasarkan penelitian yang didapat akan dituangkan kedalam seni lukis *mix media*.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk karya tugas akhir ini penulis akan membuat 3 buah lukisan mix media yang memiliki judul "*No Need a Man*", "*Next Sinner*", dan "*I'am the Only One*". Karya lukis ini menggunakan aliran simbolisme dimana aliran ini menggunakan simbol yang memiliki makna serta menggunakan *mix media* agar terciptanya karya dengan komposisi, warna dan visual yang maksimal dengan

tetap mempertimbangkan makna. Dalam setiap karyanya, objek perempuan menjadi subjek utama dalam ke-3 karya ini karena menggambarkan sosok *Feminazi*. Dalam karya ini, penulis menggunakan *mix media* dengan menggunakan bahan seperti kanvas, bunga *artificial*, *clay*, manik-manik, kawat bunga, kertas krep, dan perhiasan untuk memaksimalkan visualisasi karya.

Dalam karya yang akan dihasilkan oleh penulis akan menggunakan banyak sekali simbol-simbol dalam setiap karyanya untuk merepresentasikan paham *Feminazi* itu sendiri. Untuk karya yang akan diangkat akan membahas paham *Feminazi* ke 3 bagian lebih spesifik, antara lain yang pertama akan membahas tentang bagaimana *Feminazi* melihat status laki-laki yang dianggap lebih rendah daripada perempuan, yang kedua membahas tentang bagaimana *Feminazi* melihat pernikahan dan melahirkan merupakan proses yang sangat dilarang karena *feminazi* menganggap hal tersebut membuat perempuan kalah dengan laki-laki, yang terakhir membahas bagaimana *Feminazi* itu sendiri merendahkan kaum perempuan karena menganggap mereka yang paling benar dan perempuan lain harus menurut kepadanya. Dalam karya ini menggunakan subjek perempuan sebagai subjek utama di setiap karya dan menggunakan beberapa simbol untuk menjelaskan maksud dan tujuan penulis, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1 Penjelasan secara singkat simbol dalam karya

NO.	SIMBOL	KETERANGAN
1.	<i>Perempuan yang berwujud seorang dewi bersayap</i>	<i>Memiliki arti Feminazi yang menganggap diri mereka seperti dewi yang suci, pintar dan berkuasa</i>
2.	<i>Sayap Merak di bawah sayap putih</i>	<i>Memiliki arti kaum laki-laki berada di bawah kendali perempuan (Feminazi)</i>
3.	<i>Jamur</i>	<i>Merepresentasikan alat vital laki-laki/ merepresentasikan kaum laki-laki</i>
4.	<i>Bunga Lili oranye</i>	<i>Bunga lili oranye memiliki arti sebagai kesombongan dan keangkuhan ego kaum Feminazi</i>
5.	<i>Bunga Calla Lili</i>	<i>Bunga calla lili putih memiliki arti kesucian</i>
6.	<i>Bunga Anggrek</i>	<i>Memiliki makna kaum perempuan</i>
7.	<i>Bunga Iris kuning dan mata</i>	<i>Bunga iris kuning memiliki makna persahabatan dan perempuan serta mata berarti mengawasi</i>
8.	<i>Gelas kaca</i>	<i>Memiliki makna pengekangan</i>

9.	Kalung berliontin cincin	Sebagai representasi menikah
10.	Bayi	Sebagai representasi melahirkan
11.	Untaian Mutiara	Memiliki makna air mata
12.	Kerangka Ukiran	Memiliki makna siklus kehidupan perempuan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Selain penggunaan simbol dalam karya, penulis juga menggunakan frame kayu dimana frame kayu memiliki motif yang dikostum sesuai dengan konsep penulis. Dalam frame kayu memiliki konsep siklus atau fase Perempuan yaitu dari zigot- bayi – remaja – sekolah- kuliah- kerja- menikah- hamil- ibu- lansia- meninggal. Fase tersebut menggambarkan kehidupan nyata Perempuan dan ditengah-tengah ada Feminasi yang berkembang dan bertentangan dengan fase Perempuan yang telah ada.

Proses Pengerjaan

Proses pengerjaan karya ini melalui 2 kali membuat prototipe dimana dalam prototipe pertama penulis hanya ini membuat karya 2 dimensi dan memahami warna yang akan digunakan dan media apa yang akan digunakan dalam prototipe ke-2. Prototipe pertama lebih fokus untuk pemilihan warna dan komposisi setiap objek karya agar karya sesuai dengan yang diinginkan penulis serta trial and error dalam prototipe pertama akan membantu dalam pembuatan prototipe kedua. Prototipe ke-2 lebih mendalami warna dan komposisi serta *trial and error* pada prototipe ke-1 akan diterapkan dalam prototipe ke-2.



Gambar 1 Prototipe ke-1 karya pertama



Gambar 2 Prototipe ke-2 karya kedua



Gambar 3 Prototipe ke-1 karya ketiga

Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024



Gambar 4 Prototipe ke-2
karya pertama
Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024

Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024



Gambar 5 Prototipe ke-2
karya kedua
Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024

Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024



Gambar 6 Prototipe ke-2
karya ketiga
Sumber: Dokumentasi
Pribadi, 2024

Trial and Error

Dalam penciptaan karya ini penulis banyak sekali trial and error pada pembuatan prototipe 1,2 hingga karya akhir dimana trial and error akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bunga-bunga dari kertas krep tidak jadi seperti bunga asli sehingga penulis mengganti beberapa bunga kertas krep yang gagap menggunakan bunga artificial.
2. Untuk karya ke 3 masih belum kontras warnanya sehingga karya yang dihasilkan tidak harmonis warnanya sehingga penulis masih harus mengeskplor lagi warna yang digunakan.
3. Untuk frame yang pada awalnya menggunakan frame kayu tetapi gagal karena pengerajin ukir sudah penuh slotnya dan harganya berubah tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Lalu penulis mencoba mencari alternatif lain menggunakan sterefoam dan clay namun berakhir dengan patah karena tidak bisa menahan karyanya sehingga penulis

memutar otak lagi untuk mengganti sterefoam dan clay yaitu dengan menggunakan kawat bunga yang dipilintir sedemikian rupa agar menjadi sebuah frame ukir yang dapat mengelilingi karya serta penambahan clay dan manik-manik untuk menjelaskan siklus kehidupan perempuan.

Kanvas Oval



Gambar 7 Kanvas Oval
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kanvas yang dipakai penulis selain berbentuk oval juga memiliki makna tersendiri yaitu sebuah telur yang bermakna sebuah kelahiran dan berkaitan erat dengan perempuan serta memiliki makna sebuah siklus.

Frame

Dalam setiap karya, penulis menambahkan frame yang terbuat dari kawat bunga yang dibuat seperti frame yang mengelilingi setiap karya dan disetiap frame ada 11 bunga yang memiliki makna sebuah siklus kehidupan perempuan.

Tabel 2 Simbol dan makna dalam frame

NO.	GAMBAR	SIMBOL	FASE
1.		Sebuah oval	Zigot

2.		Bayi yang meringkuk	Bayi
3.		Sebuah pita	Anak-anak
4.		Tas Sekolah	Sekolah (TK-SD-SMP-SMA)
5.		Topi Toga	Kuliah
6.		Logo Uang	Kerja
7.		Cincin	Pernikahan
8.		Siluet Ibu Hamil	Kehamilan

9.



Kucir Ekor
Kuda

Ibu

10.



Tongkat Jalan

Manula

11.



Papan RIP

Meninggal

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Karya



Gambar 8 Karya 1 "No Need For Man"
120 x 80 cm

Sumber: Pribadi,2024

Judul : *No Need For Man*
 Medium : Mix Media dan frame ukiran kayu
 Ukuran : 120 x 80 cm (kanvas)
 Tahun : 2024

Terlahir dari paham *Feminazi* yang direpresentasikan, karya ini membawa sebuah konsep dari *Feminazi* tentang bagaimana seorang *Feminazi* menganggap bahwa laki-laki itu lebih rendah derajatnya daripada Perempuan sehingga *Feminazi* tidak membutuhkan laki-laki dalam hidupnya dengan cara merendahkan, mengejek, dan menyebarkan bahwa laki-laki adalah makhluk yang paling berdosa.

Oleh karena itu, dalam karya “ No Need For Man” direpresentasikan melalui beberapa simbol karena karya ini menggunakan aliran simbolisme yang ditandai dengan eksperimen, penggunaan simbol, sindiran , atau kiasan dalam visualisasi karyanya. Untuk karya ini menggunakan simbol Perempuan yang berpakaian seperti dewi yang merepresentasikan seorang *Feminazi* yang menganggap mereka itu suci seperti dewi yang juga ditandai dengan bunga calla lily putih yang memiliki arti kesucian dalam segala perbuatan dan perkataan. Namun, itu hanya tampilan depan karena mereka memiliki ego dan pemikiran yang ekstrem serta pemaksaan pemikiran mereka ke orang lain yang disimbolkan dengan bunga lily kuning yang memiliki arti keegoisan. Lalu sayap burung merak yang seakan-akan memeluk merepresentasikan laki-laki karena hanya burung merak pejantan yang memiliki sayap yang indah untuk memikat lawan jenis. Kemudian jamur yang berada di bawah “dewi” merepresentasikan status laki-laki dimata *Feminazi* yaitu lebih rendah dari pada Perempuan dan *Feminazi* menganggap bahwa laki-laki berada di bawah dan boleh “diinjak-injak” serta idiot karena berada di bawah kaki sang “dewi”.

Tabel 3 Simbolisasi dalam karya “No Need a Man”

NO.	GAMBAR	SIMBOL	FASE
-----	--------	--------	------

1.		Perempuan yang mengenakan pakaian seperti dewi dan memiliki sayap serta ada simbol	Sosok Feminazi
2.		Bunga Calla Lily	Kesucian
3.		Jamur dan bulu merak	Sebagai laki-laki
4.		Bunga Lili Orange	Keegoisan dan Keangkuhan

Sumber: Pribadi,2024



Gambar 9 Karya 2 "Next Sinner"

120 x 80 cm

Sumber: Pribadi, 2024

Judul	: Next Sinner
Medium	: Mix Media dan frame ukiran kayu
Ukuran	: 120 x 80 cm (kanvas)
Tahun	: 2024

Karya ke-2 ini merupakan representasi bagaimana *Feminazi* melihat pernikahan dan melahirkan dimana mereka menganggap bahwa pernikahan adalah sebuah kekalahan Perempuan dan akan menjadi budak dari laki-laki karena harus melayani dan mematuhi laki-laki karena itu sangat bertentangan dengan *Feminazi* Yakini bahwa Perempuan lebih baik dan tidak akan tunduk oleh laki-laki. Lalu melahirkan dianggap sebagai sebuah kejahatan karena bayi-bayi yang dilahirkan akan menjadi seorang pelacur dan pemerkosa ke depannya sehingga *Feminazi* melegalkan dan mendukung aborsi.

Sehingga dalam visualisasi karya 2 ini ditunjukkan dengan seorang Wanita yang menggendong bayi yang memakai kalung 2 cincin bertaut yang berarti terikat dalam sebuah ikatan pernikahan dianggap sebagai seorang pelacur karena mau menikah dan tunduk oleh laki-laki serta muka Perempuan yang terbelah yang keluar akar dan bunga anggrek merepresentasikan Perempuan-perempuan yang menikah juga. Lalu seorang anak yang digendong merepresentasikan bayi-bayi yang dianggap *Feminazi* akan menjadi seorang pelacur atau pemerkosa ke depannya. Jamur yang berada di bawah merepresentasikan laki-laki. Kemudian bagian luar merepresentasikan bentuk vaginal Perempuan yang memiliki arti tempat kelahiran seseorang serta menjadi alat pemuas nafsu oleh laki-laki. Terakhir bunga mekar yang berada di bawah merepresentasikan sebuah kelahiran.

Tabel 4 Simbolisasi karya "Next Sinner"

NO.	GAMBAR	SIMBOL	FASE
1.		Perempuan yang menggendong bayi	Perempuan yang melahirkan dan bayi
2.		Kalung Berliontin Cincin	Pernikahan

- | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. |  | Jamur | Sebagai laki-laki |
| 4. |  | Bunga Anggrek | Perempuan-perempuan yang menikah dan melahirkan |
| 5. |  | Untaian Manik-manik | Air Mata Darah yang dirasakan perempuan-perempuan yang menikah dan melahirkan karena ditindas <i>Feminazi</i> |
| 6. |  | Bunga | Memiliki Makna mekar, keindahan dan sebuah kelahiran |

Sumber: Pribadi,2024



Gambar 10 Karya 2 "I'am The Only One"
120 x 80 cm
Sumber: Pribadi, 2024

Judul	: I'am The Only One
Medium	: Mix Media dan frame ukiran kayu
Ukuran	: 120 x 80 cm (kanvas)
Tahun	: 2024

Karya ke-3 ini merupakan sindiran dimana seharusnya sesama Perempuan saling saling *support* satu sama lain berbeda halnya dengan *Feminazi* karena mereka menganggap Perempuan-perempuan diluar sana yang tidak sejalan atau setuju dengan ideologis mereka maka mereka bukanlah golongan mereka dan tidak setara dengan mereka yang menganut *Feminazi* sehingga para *Feminazi* menganggap diri merekalah yang paling benar.

Pada karya ke-3 ini disimbolkan dengan seorang perempuan *Feminazi* dengan kedua tangan yang seolah-olah menjaga memiliki arti bahwa *Feminazi* bisa mengontrol Perempuan-perempuan lain dan bahkan bisa "mengurung" mereka yang tidak setuju

dengan ideologi *Feminazi* yang direpresentasikan dengan lukisan gelas kaca yang diibaratkan sebagai sebuah penjara. Lalu bunga anggrek merah yang di dalam gelas kaca memiliki makna perempuan-perempuan yang ditindas oleh *Feminazi*. Selanjutnya ada bunga Irish kuning yang ditengahnya ada bola mata direpresentasikan sebuah persahabatan antara Perempuan-perempuan di luar sana yang menjaga dan mengamalkan secara benar apa itu feminisme serta mereka selalu membela Perempuan atau laki-laki yang direndahkan oleh *Feminazi*.

Tabel 5 Simbolisasi Karya "I'am the Only One"

NO.	GAMBAR	SIMBOL	FASE
1.		Perempuan yang memiliki simbol	<i>Feminazi</i>
2.		Bunga Anggrek dalam vas	Perempuan-perempuan yang ditindas oleh <i>Feminazi</i>
3.		Bunga Irish dan Mata	Memiliki makna perempuan-perempuan lain yang mengawasi <i>Feminazi</i>

Sumber: Pribadi,2024



Gambar 11 Mock Up karya
Sumber: Pribadi,2024

Gambar diatas merupakan mock up ketiga karya dalam dinding untuk memperlihatkan dimensi dan bagaimana karya tersebut jika di display dalam sebuah pameran.

KESIMPULAN

Seni merupakan salah satu media untuk menuangkan berbagai macam ekspresi dan perasaan yang dibuat oleh seniman yang disuguhkan kepada khalayak ramai yang memiliki makna dan tujuan dalam setiap karya yang ingin seniman sampaikan baik secara 2 dimensi ataupun 3 dimensi. Penulis menuangkan keluh kesah perasaan tentang ideologi *Feminazi* yang secara sadar tidak sadar sudah berkembang di kalangan masyarakat dan menjadikannya sebuah karya seni sebagai sebuah pengingat bahwa pemberitahuan dan pengingat bahwa *Feminazi* ini sangat merugikan jika dibiarkan begitu saja.

Untuk memvisualisasikan ke dalam karya seni penulis menggunakan Mix Media dimana Mix Media merupakan salah satu aliran yang mengolaborasikan berbagai bahan dan media untuk memaksimalkan karya seni dan menggunakan

figura dari kawat untuk memaksimalkan karyanya yang berukuran 120 x 80 cm yang terdiri dari 3 karya. Setiap karya memiliki frame ukir dari kawat dan juga bunga manik-manik dan clay sebagai simbolisasi fase yang memiliki makna siklus kehidupan perempuan dari zigot- anak-anak – sekolah- kuliah- kerja- menikah- hamil- ibu- manula- meninggal. Untuk karya ke-1 memiliki makna bahwa *Feminazi* menganggap dirinya lebih eksklusif dan superior dibandingkan laki-laki sehingga laki-laki boleh dan wajib untuk direndahkan. Untuk karya ke-2 memiliki makna bahwa *Feminazi* melihat pernikahan dan kelahiran sebuah hal yang haram dimana mereka beranggapan bahwa menikah adalah suatu kekalahan karena tunduk ke laki-laki dan kelahiran sebuah bayi merupakan petaka karena dikemudian hari mereka akan tumbuh menjadi seorang pelacur atau pemerkosa. Terakhir karya ke-3 memiliki makna bahwa *Feminazi* menganggap pandangan atau pendapat mereka paling benar dan semua orang harus setuju akan hal itu jika ada yang tidak sependapat maka *Feminazi* tidak segan-segan untuk mereka tindas walaupun itu perempuan.

Ketertarikan penulis terhadap ideologi *Feminazi* ini menginspirasi penulis untuk membuat karya seni dimana menjelaskan bagaimana ideologi *Feminazi* melihat dunia. Karya seni ini adalah salah satu ungkapan pendapat penulis tentang ideologi *Feminazi* yang divisualisasikan sehingga Masyarakat yang melihat karya seni ini dapat mengetahui apa itu *Feminazi*.

SARAN

Dalam proses pembuatan karya seni ini, penulis memiliki banyak mengalami pengalaman-pengalaman yang sangat berguna, di antaranya adalah mendapatkan perspektif baru tentang apa itu *Feminazi* serta bagaimana pembuatan karya beraliran simbolisme dimana memadupadankan berbagai simbol serta makna sehingga membuat satu kesatuan yang harmonis. Terlepas dari

banyaknya manfaat yang didapatkan, penulis menganggap perlunya beberapa saran untuk mahasiswa, universitas dan Masyarakat luar , yaitu:

1. Diharapkan semoga karya ini bisa dijadikan referensi untuk orang lain yang membutuhkan.
2. Dengan karya seni ini diharapkan banyak orang lain yang peka dan membahas lebih dalam tentang *Feminazi*.
3. Memanfaatkan dan memaksimalkan waktu dalam proses pengkaryaan sehingga dapat dihasilkan sebuah karya seni yang maksimal juga.
4. Jangan takut untuk memulai suatu hal yang baru atau jarang diketahui orang karena dengan dimulainya hal tersebut bisa menjadi contoh untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Bala, P. (2019). Feminism: an Overview. *SMART MOVES JOURNAL IJELLH*, 7(12), 8.
<https://doi.org/10.24113/ijellh.v7i12.10227>

Fakih, M. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta.

Djojosedarmo, M. (2000). *Apresiasi Karya Seni Modern dan Kontemporer*.

Damayanti, A. Alvina. N. M. Roos. (n.d.). *Seni Lukis Kontemporer Karya Andie Aradhea dalam Pendekatan Kritik Seni*.

Djojosedarmo, M. (2000). *Apresiasi Karya Seni Modern dan Kontemporer*.

Hilal, M. G. (2008). *al-Adab al-Muqaran* (al- Jazirah, Ed.). Nahdhah Mishra.

Kuznetsova, O. (2019). The problem of understanding meanings in the art of symbolism. *Bulletin of the South Ural State University Series «Social Sciences and the Humanities»*, 19(4), 66–70. <https://doi.org/10.14529/ssh190409>

Ni Made Purnami Utami. (2010). *Seni Lukis Kontemporer* .

- Nur, T., Ramadhani, S., Dewi, E. R., & Ismail, S. (2022). *Simbolisme dalam puisi Apparition karya Stéphane Mallarmé* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>
- Prabawa Iqbal Wiguna. (n.d.). *Medium Cahaya Sebagai Bahasa Lukisan (The Medium of Light As The Language Of Painting)* Iqbal Prabawa Wiguna.
- TAMPUBOLON, W. A. Y. (2021). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 043952 SUKARAMAI TAHUN AJARAN 2020/2021*. Universitas Quality.
- Yi, L. (2017). *Research on the Application of Mixed Media in Watercolor Painting. Zobrazit New Discourses of Masculinity in the Context of Online Misogyny in Spain _ The Use of the "Feminazi" And "Gender Ideology" Concepts on Twitter _ Sociální studia _ Social Studies*. (n.d.).
- Damayanti, A. Alvina. N. M. Roos. (n.d.). *Seni Lukis Kontemporer Karya Andie Aradhea dalam Pendekatan Kritik Seni*.
- Ni Made Purnami Utami. (2010). *Seni Lukis Kontemporer*. ISI Denpasar.
- SAHRIATI (2019) Artikel Hasil Penelitian Skripsi "KEMAMPUAN IMAJINASI KREATIF DALAM BERKARYA SENI LUKIS MIXED MEDIA MAHASISWA KELAS A ANGKATAN 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR", Universitas Negeri Makasar.hlm 4
- Jain, Shubhangani. (2017, November 1) *Hey, Feminazi! On Deconstructing The Ignorance Behind The Term*. Accessed from <https://feminisminindia.com/2017/11/01/feminazi-deconstructing-ignorance/>.
- QOURA. (2021). *QOURA*. Retrieved from Dalam feminisme, apakah yang dimaksud dengan 'feminazi'? : <https://id.quora.com/Dalam-feminisme-apakah-yang-dimaksud-dengan-feminazi>

Hite, K. (2016, march 14). *The Problem With Third-Wave Radical Feminism*.

Retrieved from Odyssey: <https://www.theodysseyonline.com/problem-third-wave-radical-feminism>

GWAnet Central Asia. (n.d.). *History and theory of feminism*. Retrieved from

GWAnet Central Asia: http://gender.cawater-info.net/knowledge_base/rubricator/feminism_e.htm

Huberty, E. S. (n.d.). *Types of Feminism the Four Waves*. Retrieved from Human

Rights Careers: <https://www.humanrightscareers.com/issues/types-of-feminism-the-four-waves/>

